

**MARKETING NETWORK (TBS) PALM
IN SABAK AUH DISTRICT OF SIAK REGENCY**

Kurnia Nursianti

(kurnianursianti0472@gmail.com)

Supervisor : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

*Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science
University Riau*

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This study was conducted at Sabak Auh District Of Siak Regency. The purpose of this research is to know the characteristic of PERON which has production relation with oil palm farmer at Sabak Auh District Of Siak Regency. The focus of this research is the marketing chain of PERON and palm oil trading which illustrates the relationship between buying and selling TBS at Sabak Auh District Of Siak Regency. The technique of determining samples in a purposive sampling and set the number of samples as many as 9 people. The author uses qualitative descriptive method and Instrument data is observation, interview and documentation. Research conducted found there are some characteristics of PERON at Sabak Auh District Of Siak Regency namely as follows: Provide capital, PERON willing and always willing if there are people who want to open a business as Tauke and also small farmers, then the PERON will provide material assistance. Place / land, PERON at Kecamatan Sabak Auh generally run a business on community owned land rented for Rp 5,000,000-8.000.000 / month. Employment of PERON, All PERON at Sabak Auh District Of Siak Regency take the workforce from the community around PERON in order to reduce unemployment at Sabak Auh District Of Siak Regency. Work methods, Work methods defined by all PERON at Sabak Auh District Of Siak Regency That is starting from the selection of quality palm fruits, adjust the price with the quality of palm, and then bought with a price agreement set. In addition, the research also found there are several marketing chains of palm, which are as follows: Farmer-Tauke, Farmer-Factory, Tauke-PERON, Tauke-Factory. Furthermore, researchers also find some forms of competition PERON, which is as follows: Palm fruit sold to PERON by Tauke or the community has passed the price agreement in accordance with the agreement of both parties, and Ada apply by keeping buying palm with a price even if the price of palm oil is falling, providing assistance to farmers and Tauke in need, as well as maintaining good communication between farmers and Tauke palm

Keywords: Marketing Network, Competition, PERON

JARINGAN PEMASARAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Kurnia Nursianti

(kurnianursianti0472@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik RAM sawit yang memiliki hubungan produksi dengan petani sawit Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Topik fokus penelitian ini adalah rantai pemasaran RAM dan tata niaga sawit yang menggambarkan hubungan jual beli TBS Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Teknik penentuan sampel secara *puspositive sampling* dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 9 orang. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan menemukan terdapat beberapa karakteristik RAM di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, yaitu sebagai berikut: Menyediakan modal, RAM bersedia dan selalu mau jika ada masyarakat yang berkeinginan untuk membuka usaha sebagai Tauke dan juga petani kecil, maka RAM akan memberikan bantuan materi. Tempat/lahan, RAM di Kecamatan Sabak Auh umumnya menjalankan usaha di atas lahan milik masyarakat yang disewa seharga Rp 5.000.000-8.000.000/bulan. Ketenagakerjaan RAM, Semua RAM di Kecamatan Sabak Auh mengambil tenaga kerja dari masyarakat di sekitar RAM dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Sabak Auh. Metode kerja, Metode kerja yang ditetapkan oleh semua RAM di Kecamatan Sabak Auh sama. Yaitu mulai dari pemilihan buah sawit yang berkualitas, menyesuaikan harga dengan kualitas sawit, lalu di beli dengan kesepakatan harga yang ditetapkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga menemukan terdapat beberapa rantai pemasaran sawit, yaitu sebagai berikut: Petani-Tauke, Petani-pabrik, Tauke-RAM, Tauke-Pabrik. Selanjutnya, peneliti juga menemukan beberapa bentuk-bentuk persaingan RAM, yaitu sebagai berikut: Buah sawit yang di jual ke RAM oleh Tauke ataupun masyarakat telah melewati kesepakatan harga yang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak, dan Ada yang menerapkan dengan cara tetap membeli sawit dengan harga normal meskipun harga sawit sedang anjlok, memberikan bantuan kepada petani dan Tauke yang membutuhkan, serta menjaga komunikasi yang baik antara petani dan Tauke sawit

Kata Kunci: Jaringan Pemasaran, Persaingan, RAM

A. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

RAM dan Para Tauke sawit di Kecamatan Auh membeli TBS dengan harga yang sangat bervariasi. Para pengusaha RAM berlomba-lomba mengumpulkan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dari petani sebanyak-banyaknya untuk dipasok ke pabrik kelapa sawit (PKS). Tak jauh dari RAM juga terdapat Tauke sehingga RAM harus berani memasang harga lebih tinggi supaya pasokan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang didapat tetap banyak. Persaingan harga pun terjadi. Dan kondisi ini memicu harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit di Kecamatan Sabak Auh ini menjadi naik, satu hal yang menggembirakan petani.

Pemilik RAM di Kecamatan Sabak Auh mengaku meski RAM nya berada di pedesaan dan banyak persaingan Tauke namun setiap harinya ia mampu mengumpulkan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dalam jumlah besar. Pemilik RAM mengungkapkan bahwa perubahan harga sawit berubah dalam waktu yang tidak bisa ditentukan, kadang setiap hari harga berubah baik naik harga maupun turun. Dalam hal ini pemilik RAM harus mempunyai strategi dan berani mengambil resiko serta berani bersaing harga dengan para Tauke dan tengkulak.

RAM ini buka setiap hari terkecuali tanggal merah dan hari-hari tertentu, RAM sawit memiliki kekurangan yaitu dalam membeli buah sawit dari petani RAM ini hanya menerima yang petani antarkan dengan kendaraan roda 4 saja, berbeda dengan Tauke yang menjemput buah sawit kelahan perkebunan dengan fasilitas mobil dari Tauke, biasanya pemotongan persen tetap sama 5% hanya saja ada perbedaan dari sistem

pembelian buah antara RAM dan Tauke dimana RAM membeli dengan sistem harga dibedakan dengan kualitas sawit, dan ada juga dengan sistem chong (timbang semua) tetapi persen dinaikkan kalau di Tauke buah tidak masak (mengkal) tidak ditimbang.

RAM selalu mengikuti harga dunia karena sertiap hari RAM selalu berinteraksi dengan pabrik-pabrik resmi. Di Tauke kenaikan harga tidak begitu diketahui oleh petani pasalnya dalam harga pasaran para petani tidak bisa memantau karena petani lebih percaya kepada Tauke. Segi keuntungan, lebih menguntungkan menjual ke RAM karena timbangan menggunakan timbangan elektrik tidak timbangan besi/kayu. Mengenai harga.

Petani yang memiliki lahan kelapa sawit cukup luas, karena berdirinya RAM sawit dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan Tauke petani tersebut berani mengambil alat transportasi seperti mobil barang (L300) diperuntukkan mengangkat dan menjual sawitnya ke RAM. Selain itu dengan adanya mobil tersebut selain untuk menjual sawitnya sendiri petani juga bisa menggunakan mobilnya sebagai alat transportasi lainya yang bisa menghasilkan penghasilan tambahan yang bisa menambah taraf kebutuhan kehidupan keluarganya. Berdirinya RAM di Kecamatan Sabak Auh ini menyebabkan para pemuda masyarakat (Karang Taruna) membuat persyaratan dengan diperbolehkanya RAM tersebut didirikan dengan memperkerjakan beberapa pemuda atau masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan layak diperkerjakan sebagai kuli muat buah sawit ataupun sebagai supir mobil RAM. RAM sering dan bersedia dimintai sumbangan untuk kegiatan yang terjadi Di Kecamatan Sabak Auh baik kegiatan 17 Agustus-an maupun

kegiatan yang bersifat Islami sebagai contoh dimintai sumbangan pembuatan lampu colok pada saat Hari Raya Idul Fitri. Berdasarkan uraian permasalahan yang disampaikan penulis sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema permasalahan diatas dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

“JARINGAN PEMASARAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK”

1.1 Rumusan Masalah

Uraian fenomena yang telah disampaikan diatas, maka berikut adalah batasan masalah penelitian yang akan diteliti:

1. Bagaimana karakteristik RAM sawit Di Kecamatan Auh Kabupaten Siak ?
2. Bagaimana rantai pemasaran RAM dan tata niaga sawit Di Kecamatan Auh Kabupaten Siak ?
3. Bagaimana persaingan antara RAM sawit Di Kecamatan Auh Kaupaten Siak ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik RAM sawit yang memiliki hubungan produksi dengan petani sawit Di Kecamatan Auh Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui rantai pemasaran RAM dan tata niaga sawit yang menggambarkan hubungan jual beli Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit Di Kecamatan Auh Kabupaten Siak .

3. Untuk mengetahui persaingan antara RAM sawit Di Kecamatan Auh Kabupaten Siak.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam mengambil sebuah tindakan dalam proses jual-beli buah kelapa sawit.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam mengambil keputusan.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
4. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian.

B. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Modal Sosial dalam Usaha Perkebunan Sawit

2.1.1 Perspektif Modal dalam Kajian Jaringan Sosial

Modal sosial merujuk pada sumber daya yang dimiliki seseorang, yang berasal dari jaringan sosialnya. Istilah modal sosial menunjuk pada kapasitas dari seorang individu untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai (material) atau barang simbolis dari hubungan-hubungan sosial yang dimilikinya atau keanggotaan kelompok. Dalam masyarakat plural, orang dapat menikmati keuntungan dari tindakan kolektif dari partisipasi yang dilakukan atau dari kepercayaan

dan komitmen terhadap cara-cara yang dipertahankan untuk melakukan sesuatu dalam sebuah institusi. Kapasitas seperti ini sebelumnya disebut sebagai “modal sosial relasional” dan kemudian “modal sosial institusional” (Krishna, 2000). Elemen umum yang mendasari setiap tipe modal sosial adalah keterlekatan tindakan individual dan kolektif yang dilakukan merupakan sumber daya yang dapat mempengaruhi hubungan antar-tingkat struktur sosial (Prendergast, 2005:715).

Bentuk modal sosial muncul dari hubungan-hubungan antara individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang merupakan akses memperoleh keuntungan bernilai dan/atau sumber daya. Modal sosial merupakan salah satu dari beberapa bentuk modal sosial lain, yaitu modal manusia, modal simbolis, dan modal cultural. Konsep modal sosial dikembangkan oleh sosiolog sebagai homologi istilah modal dan ekonomi. Dalam teori pembangun ekonomi, modal yang diperhitungkan sebagai factor pembangunan adalah modal dalam bentuk uang (capital), teknologi, dan sumber daya alam serta modal manusia. Modal sosial kurang dapat diperhitungkan sebagai modal ekonomi. Namun demikian, modal sosial memiliki ciri yang sama dengan modal dalam ekonomi yaitu mempunyai nilai bagi pemiliknya, dapat diakumulasikan, dan yang paling penting dapat diinvestasikan dalam berbagai cara untuk menghasilkan penghargaan atau keuntungan sosial lain.

2.1.2 Dimensi Modal Sosial dalam Ekonomi

Modal sosial berbeda dengan (human kapital) baik secara definisi serta terminologinya. Bentuk dari human kapital merupakan sebuah

dimensi yang merujuk kepada pendidikan dan keterampilan pada manusia (Fukuyama, 1995). Human kapital secara konvensional merupakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan pada universitas, jenjang pendidikan, pelatihan dan sebagainya yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas. Sedangkan modal sosial merupakan kapabilitas yang lahir dari kepercayaan masyarakat umum atau kelompok-kelompok kecil, untuk menunjang proses kehidupan baik ekonomi maupun non ekonomi.

Aspek ekonomi, modal sosial merupakan aktifitas non pasar yang berimplikasi langsung terhadap proses ekonomi yakni peningkatannya income real (Filer, 1985), Bank Dunia (1999) meyakini modal sosial adalah sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial bukanlah sekedar deretan jumlah institusi atau kelompok yang menopang kehidupan sosial, melainkan dengan spektrum yang lebih luas.

2.2 Perspektif Klasik Tentang Hubungan Sosial Produksi

2.3.1 Hubungan Sosial Produksi Dalam Versi Marxis

Kelas dalam pandangan Weber merupakan sekelompok orang yang menempati kedudukan yang sama dalam proses produksi, distribusi maupun perdagangan. Pandangan Weber melengkapi pandangan Marx yang menyatakan kelas hanya didasarkan pada penguasaan modal, namun juga meliputi kesempatan dalam meraih keuntungan dalam pasar komoditas dan tenaga kerja. Keduanya menyatakan kelas sebagai kedudukan seseorang dalam hierarki ekonomi. Kemunculan kelas-kelas sosial baru

dapat terjadi dengan adanya dukungan perubahan moda produksi sehingga menimbulkan pembagian dan spesialisasi kerja serta hadirnya organisasi modern yang bersifat kompleks. Perubahan tatanan masyarakat dari yang semula tradisional agraris bercirikan feodal menuju masyarakat industri modern memungkinkan timbulnya kelas-kelas baru. Seiring dengan lahirnya industri modern, pembagian kerja dan organisasi modern turut menyumbangkan adanya achieved status, seperti pekerjaan, pendapatan hingga pendidikan.

Teori kelas Maxisme bertumpu pada pemikiran bahwa sejarah dari masyarakat yang ada sampai sekarang adalah sejarah perjuangan kelas. Dengan kata lain, teori kelas beranggapan bahwa pelaku utama dalam masyarakat adalah kelas-kelas sosial. Misalnya saja keterasingan manusia adalah hasil penindasan suatu kelas oleh kelas lainnya. Teori yang dikemukakan oleh Karl Marx ini bukanlah teori yang eksplisit, melainkan sebuah latar belakang uraian Marx tentang hukum perkembangan sejarah, kapitalisme dan sosialisme. Dalam teori ini, Marx membedakan masyarakat berdasarkan mode produksi (teknologi dan pembagian kerja). Dari masing-masing mode produksi tersebut lahir sistem kelas yang berbeda dimana suatu kelas mengontrol sistem produksi (kelas pemilik modal) dan kelas yang lain merupakan produsen langsung serta penyedia layanan untuk kelas dominan (kelas buruh). Faktor ekonomi inilah yang akhirnya mengatur hubungan sosial pada masyarakat kapitalisme.

Menurut Lenin, kelas sosial dianggap sebagai golongan sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu dalam

proses produksi. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Marx bahwa kelas berakar dalam hubungan sosial produksi, bukan hubungan dalam distribusi dan konsumsi. Menurut Marx, pelaku utama dalam perubahan sosial bukanlah individu, tetapi kelas-kelas sosial. Dalam setiap masyarakat terdapat kelas yang menguasai dan kelas yang dikuasai atau dengan kata lain terdapat kelas atas dan kelas bawah. Marx membagi kelas sosial ke dalam tiga kelas, yakni kaum buruh, kaum pemilik modal dan tuan tanah. Namun, dalam masyarakat kapitalis, tuan tanah dimasukkan ke dalam kaum pemilik modal.

2.3 Hubungan Kerja Pancasila

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perikayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sritomo Wignjosoebroto, 2003:19). Hubungan Kerja menurut Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, selanjutnya disebut UUK, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan hubungan kerja adalah hubungan antara pengusaha dengan tenaga kerja berdasarkan perjanjian kerja yang mempunyai unsur pekerjaan, upah, dan perintah. Menurut

Hartono Widodo dan Judiantoro, hubungan kerja adalah kegiatan-kegiatan pengerahan tenaga/jasa seseorang secara teratur demi kepentingan orang lain yang memerintahnya (pengusaha/majikan) sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati. (Hartono, Judiantoro, Segi Hukum Penyelesaian Perselisihan Perburuhan, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992). Selanjutnya Tjepi F. Aloewir, mengemukakan bahwa pengertian hubungan kerja adalah hubungan yang terjalin antara pengusaha dan pekerja yang timbul dari perjanjian yang diadakan untuk jangka waktu tertentu maupun tidak tertentu. (Tjepi F. Aloewir, Naskah Akademis Tentang Pemutusan Hubungan Kerja dan Penyelesaian Perselisihan Industrial, Cetakan ke-11, (Jakarta: BPHN, 1996).

C. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kecamatan Sabak Auh. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan dilokasi ini terdapat RAM kelapa sawit. Sejak RAM ini berdiri, ekonomi masyarakat meningkat karena harga jual beli kelapa sawit yang ditetapkan peron berdasarkan harga sawit dunia.

3.2 Responden Penelitian

Menentukan informan yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan apabila informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Usman, 2000 : 47).

3.3 Jenis Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang kemudian dikelola, mencari dan menemukan pola, serta memutuskan pola apa yang harus dipublikasikan. Miles dan Huberman (1986:67) mengatakan bahwa model interaktif yaitu analisis data yang menggambarkan sifat interaktif koleksi data.

D. Hasil Penelitian

5.2 Karakteristik RAM Sawit di Kecamatan Sabak Auh

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sabak Auh menemukan berbagai informasi akurat yang langsung didapatkan dari pihak-pihak terkait mengenai operasional RAM. RAM di Kecamatan Sabak Auh ada yang berdiri diatas lahan pribadi dan ada juga yang beroperasi di atas lahan milik warga. Ada beberapa RAM yang menyewa lahan warga untuk beberapa tahun lamanya (sesuai kontrak).

Tujuan pokok proyek perkebunan yang dilaksanakan itu adalah; *pertama*, meningkatkan produktivitas kebun-kebun rakyat dengan cara penyuluhan teknologi baru pertanian kepada mereka; dan *kedua*, menjadikan sistem perkebunan tersebut sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun sebagai pemerataan pembangunan. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di daerah Riau karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Hal ini cukup beralasan karena daerah Riau memang cocok dan potensial untuk pembangunan

pertanian perkebunan. Dengan luas mencapai 1.312.661 ha pada akhir tahun 2002, maka pada saat ini daerah Riau mempunyai kebun kelapa sawit terluas di Indonesia. (Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2003). Untuk masa-masa akan datang luas areal kelapa sawit akan terus berkembang, karena tingginya animo masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit. Perkembangan luas areal perkebunan tersebut tentu akan diikuti oleh peningkatan produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Dari potensi yang ada, pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Riau juga akan membuka peluang pembangunan industri hulu-hilir kelapa sawit, membuka peluang usaha, tumbuhnya diversifikasi usaha, dan meningkatkan sumber devisa bagi daerah Riau. Pembangunan ini juga akan membuka peluang kerja di daerah dan akan menumbuhkan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya akan memunculkan daerah-daerah baru sebagai pusat-pusat pertumbuhan wilayah (Syahza, 2003b). Dengan demikian kelapa sawit diharapkan menjadi sektor basis ekonomi pedesaan di daerah Riau.

RAM kelapa sawit di Kecamatan Sabak Auh umumnya sangat aktif beroperasi dan selalu ramai dikunjungi, baik oleh masyarakat yang menjual hasil panennya, maupun diramaikan oleh kegiatan bongkar buah tandan segar kelapa sawit para Tauke. Operasional RAM di Kecamatan Sabak Auh di tandai oleh berjalannya sistem beli dan jual buah kelapa sawit oleh masyarakat dan pemilik RAM. Pemilik RAM, dalam melayani masyarakat tidak pernah membedakan dalam menetapkan nilai beli. Nilai beli buah kelapa sawit didasarkan pada nilai beli pabrik sawit. Selain itu, karakteristik buah sawit juga menjadi indikator

penetapan harganya. Jika buah sawit yang dibawa warga berkualitas, maka akan ada tambahan harga dari RAM ketika membeli buah segar kelapa sawit tersebut, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah uraian karakteristik RAM di Kecamatan Sabak Auh:

5.2.1 Menyediakan Modal

Secara umum dapat diungkapkan bahwa dengan adanya kawasan perkebunan telah menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi. Sebelum dibukanya kawasan perkebunan di pedesaan, subjek penelitian mengungkapkan sumber pendapatan masyarakat relatif homogen, yakni menggantungkan hidupnya pada sektor primer, memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia seperti apa adanya tanpa penggunaan teknologi yang berarti. Data lapangan mengungkapkan pada umumnya masyarakat hidup dari sektor pertanian sebagai petani tanaman pangan dan perkebunan. Akhir-akhir ini modal sosial menjadi sangat populer sebagai salah satu isu pembangunan yang menuntut perhatian seksama. Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Seperti diketahui bahwa sesuatu yang disebut sumber daya (*resources*) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sumber daya yang digunakan untuk diinvestasi disebut sebagai modal (*capital*), dimensi modal sosial cukup luas dan kompleks. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringansosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir

dari anggota kelompok dan menjadi norma dalam kelompok

5.2.2 Tempat (lahan)

Kabupaten Siak sangat terkenal sebagai daerah yang kaya akan tanaman palawija. Kelebihan ini pula yang membawa masyarakat Siak secara garis besar mampu merubah kehidupan sosial ekonomi dari hari-hari. Hampir seluruh bagian wilayah ditanami tumbuhan kelapa sawit. Tanaman palawija ini seakan menjadi lambang kemakmuran ekonomi masyarakat diikuti oleh luasnya lahan padi yang sedang dikembangkan di beberapa daerah untuk menjadikan Siak sebagai penyedia kebutuhan pokok padi untuk kedepannya. Fakta ini pula yang selama ini menjadi pendorong para investor untuk menginvestasikan uangnya dengan membuka usaha berorientasikan perkebunan di berbagai daerah di Kabupaten Siak. Salah satunya adalah dengan menjalankan RAM atau peron sawit di beberapa Kecamatan di Kabupaten Siak. Tidak terkecuali di Kecamatan Sabak Auh.

Pengusaha RAM di Kecamatan Sabak Auh tidak semuanya memiliki lahan pribadi. Operasional RAM di Kecamatan Sabak Auh sebagian masih menumpang pada lahan masyarakat. Lahan masyarakat di sewa untuk beberapa tahun dengan perjanjian biaya sewa yang disepakati.

5.2.3 Ketenagakerjaan RAM

Globalisasi dan kebebasan informasi telah mengubah pandangan, pikiran, dan sikap hidup kaum muda di pedesaan. Mereka malas mengelola aset pertanian di lingkungan sekitarnya dan lebih tertarik pada pekerjaan atau bisnis di luar bidang pertanian. Ini merupakan masalah yang serius karena menjauhkan bangsa Indonesia dari tekad mencapai kemandirian pangan,

serta menyebabkan kemiskinan dan pengangguran yang terus meningkat. Pemanfaatan dan pemeliharaan lahan pertanian yang baik akan mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di daerah pedesaan. Meski kesuburan tanah Indonesia kian kritis, yakin bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan secara bertanggung jawab mampu memulihkan kesuburan tanah.

Sedih jika melihat keluarga petani mengalami kelaparan. Mereka menderita kelaparan meski tinggal di lumbung padi. Inilah kenyataan yang terjadi pada kebanyakan petani kita saat ini. Hal ini disebabkan karena sistem perkebunan Indonesia yang masih padat karya otot, langka karya otak, dan tidak ada perubahan struktural sejak awal dikenalkannya sistem perkebunan di Nusantara, sekitar 2.000 tahun lalu. Ini dibuktikan dengan masih banyak pengolahan perkebunan secara tradisional yang merupakan bentuk ketertinggalan dari banyak negara yang telah melakukan usaha pertanian dengan pemberdayaan kerjaotak dan modernisasi pertanian. Oleh karena itu tidak mungkin membandingkan kesejahteraan petani kita dengan petani di negeri orang. Mereka sudah akrab dengan berbagai teknologi pertanian yang mensyaratkan kerja otak, bukan kerja otot yang lebih familiar bagi masyarakat kita. Padat kerja otot yang dimaksud adalah jenis padat kerja yang hanya mensyaratkan pekerja berpendidikan rendah atau tanpa pendidikan formal, yang dalam era wajib belajar seharusnya menjadi makin langka. Tentu saja, tingkat pendidikan mereka menentukan efektivitas kerja mereka. akan terlihat perbedaan bagi mereka yang cenderung bekerja dengan otot atau dengan otak. Inilah keadaan yang hingga kini terjadi pada kebanyakan petani di Kecamatan

Sabak Auh. Karya otot lebih mendominasi dibanding karya otak. Dampaknya dapat dilihat dari kepemilikan tanah bagi petani yang makin menyempit.

Rata-rata petani sawit di Kecamatan Sabak Auh hanya memiliki tanah kurang dari 0,25 hektare. Ini sungguh sangat memprihatinkan. Dapat dibayangkan, mereka hanya memiliki 0,25 hektare lahan pertanian, berapa kilogram yang mereka peroleh setiap kali panen? Padahal untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup, setiap keluarga petani setidaknya memiliki lima hektare lahan pertanian. Cukup untuk menghidupi lima anggota keluarga.

Permasalahan pertanian ini sebenarnya juga melingkupi permasalahan petani di Sabak Auh. Sabak Auh terkenal dengan tanaman palawija yang bisa ditemukan disetiap sudut desa. Sangat banyak ditemukan lahan perkebunan sawit. Namun, sangat disayangkan karena tidak semua lahan tersebut dikelola oleh masyarakat Sabak Auh. Hampir sebagian dikelola oleh perusahaan dan pemerintah. Tentu ini menjadi kesenjangan, dimana masyarakat perkebunan menjadi pekerja di tengah kekayaan lahan perkebunan itu sendiri. Salah satunya adalah dengan menjadi pekerja di pemegang kendali produksi sawit itu sendiri, RAM atau peron sawit misalnya.

Pekerja yang membantu menjalankan operasional RAM di Kecamatan Sabak Auh lebih banyak di ambil dari luar daerah dibandingkan dari dalam daerah Sabak Auh sendiri. Tujuannya adalah untuk meminimalisir biaya manajemen usaha kedepannya. Memang ada beberapa masyarakat yang bekerja di Kecamatan Sabak Auh tapi tidak banyak, alasannya adalah masyarakat lebih memilih bekerja sendiri dengan

mengelola lahan sendiri dibandingkan bekerja dengan orang lain.

5.2.4 Metode Kerja

Usaha agribisnis kelapa sawit telah memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional dan daerah. Kontribusi itu membawa kemakmuran besar bagi pengusaha serta memberi penghidupan karyawan dan petani yang terlibat di dalamnya. Pemerintah pun ikut menikmati meningkatnya pendapatan dari sektor pajak di sektor perkebunan. Sebagai proses produksi yang komersial maka pemasaran pertanian merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam pembangunan pertanian yang memberikan nilai tambah yang dapat dianggap sebagai kegiatan produktif. Pemasaran pertanian adalah proses aliran komoditi yang disertai perpindahan hak milik dan penciptaan guna waktu, guna tempat, dan guna bentuk yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran dengan melaksanakan satu atau lebih fungsi-fungsi pemasaran. Pelayanan RAM di Kecamatan Sabak Auh sangat optimal. Mulai dari keadaan RAM yang terawat hingga kinerja RAM dalam melayani masyarakat yang menjual hasil panennya. Masyarakat yang menjual buah tandan segarnya ke RAM selalu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan RAM.

RANTAI PEMASARAN RAM SAWIT DI KECAMATAN SABAK AUH

6.1 Petani-Tauke

Tidak dimukiri bahwa salah satu diskusi utama dalam sosiologi ekonomi adalah tindakan ekonomi. Meskipun antara para ekonom dan sosiolog berbeda pendapat tentang pengertian tindakan ekonomi, namun

menurut Portes (1995:3), para sosiolog dan ekonomi sepakat bahwa tindakan ekonomi merujuk pada kemampuan dalam dan penggunaan sarana-sarana yang langka. Semua aktivitas yang diperlukan produksi, distribusi, dan konsumsi dari barang-barang dan jasa-jasa langka, secara konvensional, dipandang sebagai ekonomi. Aktor dalam ekonomi, seperti telah didiskusikan, diasumsikan memiliki seperangkat pilihan dan preferensi yang telah tersedia dan stabil. Tindakan aktor bertujuan untuk memaksimalkan tindakan pemanfaatan dan keuntungan. Bentuk-bentuk rantai pemasaran yang pertama adalah, petani yang menjual hasil panen sawitnya ke Tauke secara langsung. Petani yang menjual ke Tauke sawit adalah petani-petani kecil yang hanya memiliki sawit tidak sampai 1 hektare. Hubungan petani dan Tauke ini tercipta karena adanya sikap saling ketergantungan diantara kedua belah pihak aktor ekonomi. Di Kecamatan Sabak Auh, petani kecil umumnya memiliki hubungan yang terbentuk karena adanya unsur timbal balik yang didapatkan dari interaksi produksi tersebut. Petani membutuhkan Tauke untuk memenuhi kebutuhan mendesaknya, dan Tauke membutuhkan petani untuk melengkapi unsur produksinya di Kecamatan Sabak Auh.

6.2 Petani-Pabrik

Di Riau ada 4,2 juta hektar kebun kelapa sawit. Sebanyak 47 persen adalah milik petani. Petani di Sabak Auh masih bergantung dengan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) milik perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sementara, PKS milik perusahaan sudah lebih sering menolak hasil panen petani di Sabak Auh lantaran hasil panen kebun sudah mencukupi quota pabrik. Peraturan baru tentang

perlindungan gambut pun ikut mendera para petani di Sabak Auh. Surat edaran Kapolda Riau yang melarang PKS menerima hasil panen sawit dari kawasan hutan, menambah penderitaan petani di Sabak Auh. Sebab surat edaran itu dimanfaatkan oknum tertentu untuk menakuti petani di Sabak Auh. Padahal belum tentu sawit petani di Sabak Auh itu berasal dari kawasan hutan ataupun kawasan lindung gambut. Petani bisa saja membawa hasil panen ke RAM atau pun Tauke. Tapi sebagian petani di Sabak Auh telah mengetahui perbedaan harga beli Tauke, RAM dan pabrik. Pabrik kelapa sawit yang tidak jauh dari daerah tempat tinggal petani, membuat petani di Sabak Auh lebih memilih untuk menjual hasil kebunnya ke pabrik secara langsung. Menjual hasil panen di pabrik lebih menguntungkan petani sawit seperti Bapak Nuri.

6.3 Tauke-RAM

Para petani di Kecamatan Sabak Auh ibarat menjerit belakangan ini karena harga tandan buah sawit terus merosot hingga mencapai Rp700 per kg. Harga tandan buah sawit (TBS) saat ini sebesar Rp1.706 per kg padahal sebelumnya diatas Rp2.000 per kg. Petani sawit yang memiliki lahan kurang dari satu hektar akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan hasil akibat keterbatasan TBS panen. Namun bagi pengusaha sawit tidak mengalami kendala akibat mereka memiliki modal cukup untuk mengolah sendiri hasil TBS. Meskipun harga tidak stabil, tidak membuat subjek penelitian untuk mengganti RAM tempat mereka menjual buah sawit yang telah dipanen.

6.4 Tauke-Pabrik

Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dan manusia atau manusia dan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginannya masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik, hubungan inilah yang disebut dengan interaksi. Interaksi terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu lainnya. (Basrowi, 2005 : 138).

8.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak mengenai “Jaringan Pemasaran Tandan Buah Segar di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak” telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan menemukan terdapat beberapa karakteristik RAM di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, yaitu sebagai berikut:
 - a. Menyediakan modal
Penelitian menemukan bahwa RAM bersedia dan selalu mau jika ada masyarakat yang berkeinginan untuk membuka usaha sebagai Tauke dan juga petani kecil, maka RAM akan memberikan bantuan materi. Rata-rata masyarakat yang

mendapatkan bantuan modal dari RAM adalah sejumlah Rp 5.000.000-10.000.000.

- b. Tempat/lahan
RAM di Kecamatan Sabak Auh umumnya menjalankan usaha di atas lahan milik masyarakat yang disewa seharga Rp 5.000.000-8.000.000/bulan. Ada juga RAM yang dijalankan di atas lahan sendiri dan pemilik RAM tinggal menetap di lokasi RAM.
 - c. Ketenagakerjaan RAM
Semua RAM di Kecamatan Sabak Auh mengambil tenaga kerja dari masyarakat di sekitar RAM dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Sabak Auh.
 - d. Metode kerja
Metode kerja yang ditetapkan oleh semua RAM di Kecamatan Sabak Auh sama. Yaitu mulai dari pemilihan buah sawit yang berkualitas, menyesuaikan harga dengan kualitas sawit, lalu di beli dengan kesepakatan harga yang ditetapkan.
2. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga menemukan terdapat beberapa rantai pemasaran sawit di Kecamatan Sabak Auh, yaitu sebagai berikut:
 - a. Petani-Tauke
Dalam rantai pemasaran ini, petani yang memiliki ketergantungan dengan Tauke memutuskan untuk menjual hasil panennya kepada Tauke. Alasan

lainnya juga disebabkan karena Tauke mau membantu petani yang menjual hasil panennya jika diperlukan.

b. Petani-pabrik

Rantai pemasaran sawit ini, petani yang mengetahui harga beli pabrik lebih setuju jika penjualan hasil panennya di jual langsung ke pabrik. Petani sawit yang menjual hasil panennya ke pabrik langsung di Sabak Auh adalah petani yang lahan sawitnya lebih luas dan memiliki kendaraan pribadi untuk membawanya langsung ke pabrik.

c. Tauke-RAM

Berkat modal yang diberikan RAM kepada Tauke sawit di Sabak Auh, banyak Tauke yang memutuskan untuk menjual hasil beli sawitnya ke RAM. Tauke yang menjual hasil beli sawit dari petani lainnya adalah Tauke yang merasa memiliki hutang budi kepada RAM yang memberikan modal karena menganggap telah merubah kehidupan ekonomi Tauke.

d. Tauke-Pabrik

Tauke yang menjual hasil beli sawit ke pabrik secara langsung adalah Tauke yang menyadari perbedaan harga beli RAM di Sabak Auh dengan harga beli pabrik. Meskipun Tauke mendapatkan bantuan modal dari RAM, Tauke tetap tidak ingin melewatkan kesempatan untuk menjual sawit yang dibeli dari petani ke pabrik.

3. Selanjutnya, peneliti juga menemukan beberapa bentuk-bentuk persaingan RAM di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Beli dan Jual

RAM di Kecamatan Sabak Auh sebelumnya juga telah melakukan komunikasi dengan masyarakat mengenai harga beli sawit. Buah sawit yang di jual ke RAM oleh Tauke ataupun masyarakat telah melewati kesepakatan harga yang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Ada RAM yang membeli berdasarkan kualitas buah dan ada juga yang sesuai dengan harga sawit dunia.

b. Mempertahankan

Pelanggan RAM di Sabak Auh mempertahankan pelanggan, menerapkan cara yang berbeda-beda. Ada yang menerapkan dengan cara tetap membeli sawit dengan harga normal meskipun harga sawit sedang anjlok, memberikan bantuan kepada petani dan Tauke yang membutuhkan, serta menjaga komunikasi yang baik antara petani dan Tauke sawit

8.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. RAM yang beroperasi di Sabak Auh di harapkan dapat membawa perubahan terhadap keadaan masyarakat Sabak

- Auh. Seperti dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Salah satunya adalah dalam bidang ketenagakerjaan dan pendapatan masyarakat.
2. Dengan adanya jaringan pemasaran sawit di Sabak Auh akan membawa keberagaman sistem interaksi sosial, untuk itu alangkah baiknya masyarakat dan aktor ekonomi yang terlibat tetap berupaya untuk menghidupkan rantai ekonomi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
 3. Dalam persaingan antara RAM, diharapkan agar RAM selalu memprioritaskan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran hubungan produksi ekonomi di Kecamatan Sabak Auh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan ilmu kesejahteraan sosial Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Adi Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan. Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ahmadi. 2003. *Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Coleman, James S. 2009. *Dasar-dasar teori sosial*. Bandung: Nusa Media
- Djamarah, Bahri, Syaiful & Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.St. Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka
- Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika.
- Strauss & Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Field, John.2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Kartono, Kartini.1990. *Psikologi umum*.Bandung:Mandar Maju
- Haryanto, Sindung.2011. *Sosiologi Ekonomi*. Arr-Ruzz Media: Jogjakarta
- Hikmat, Hary. 2009. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Himawan.2004. *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kartono, kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kembauw . 2005. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. 2001. *Prospek Ekonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Miles & Huberman. 1986. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, sadono. 2000. *Ekonomi*

- Pembangunan Proses, masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Press
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (cetakan Ke 5)*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sumardi, Mulyanto. 2001. *Kemiskinaan Daerah Urban*. Jakarta: Rajawali
- Sutrisno, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press Resmi
- Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdakarya Sutoro, Eko. 2002. *Membangun Good Governance di Desa*. Yogyakarta : IRE Press
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profosional*. Bandung: Remaja
- Jurnal:
Hayatul Muchni “Pengaruh Keberadaan PT. PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) Talikumain Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu”.
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17964/1/wah-des2008-4%20\(2\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17964/1/wah-des2008-4%20(2).pdf) Diakses 19 Maret 2017 Pukul 08.09 WIB
- Muad Roanuddin “Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/Muad%20Roanuddin%20\(04-05-16-02-12-42\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/Muad%20Roanuddin%20(04-05-16-02-12-42).pdf) diakses 10 Maret 2017 Pukul 15.34 Wib
- Rusmawardi “Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeisguineensis jack*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”
[http://ejoernal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/laing%20\(04-19-16-02-23-16\).pdf](http://ejoernal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/laing%20(04-19-16-02-23-16).pdf) Diakses 10 Maret 2017 Pukul 08.23 WIB
- Rony “Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perubahan Kebudayaan Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Kumbeh Kabupaten Muaro Jambi”
<http://download.portalgaruda.org/articel.php> Diakses 18 Maret 2017 Pukul 12.01 Wib
- Syamsuddin “Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”.
<http://Ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html> diakses 09 Maret 2017 Pukul 09.47 WIB